

**PEMANFAATAN KULIT IKAN NILA
UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF
KERAJINAN KULIT DAN PRODUK KULIT
DI BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK
YOGYAKARTA**



Wahyu Bintoro

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**PEMANFAATAN KULIT IKAN NILA
UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF
KERAJINAN KULIT DAN PRODUK KULIT
DI BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK
YOGYAKARTA**

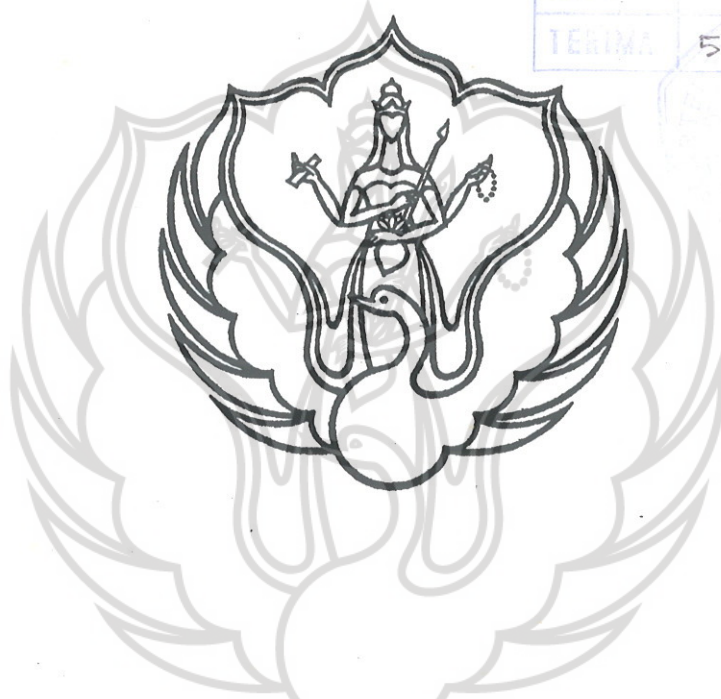


Wahyu Bintoro

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**PEMANFAATAN KULIT IKAN NILA
UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF
KERAJINAN KULIT DAN PRODUK KULIT
DI BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK
YOGYAKARTA**

UPT. PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	33A3/H/S/2010
KLAS.	
TERIMA	5-8-2010



SKRIPSI

Oleh:
Wahyu Bintoro
NIM : 051 1337 022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S- 1 dalam Bidang Kriya Seni
2010**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal 09 Juli 2010



Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Cognate/ Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri.
Ketua Program Studi S- 1 Kriya Seni/
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 196004081986011001

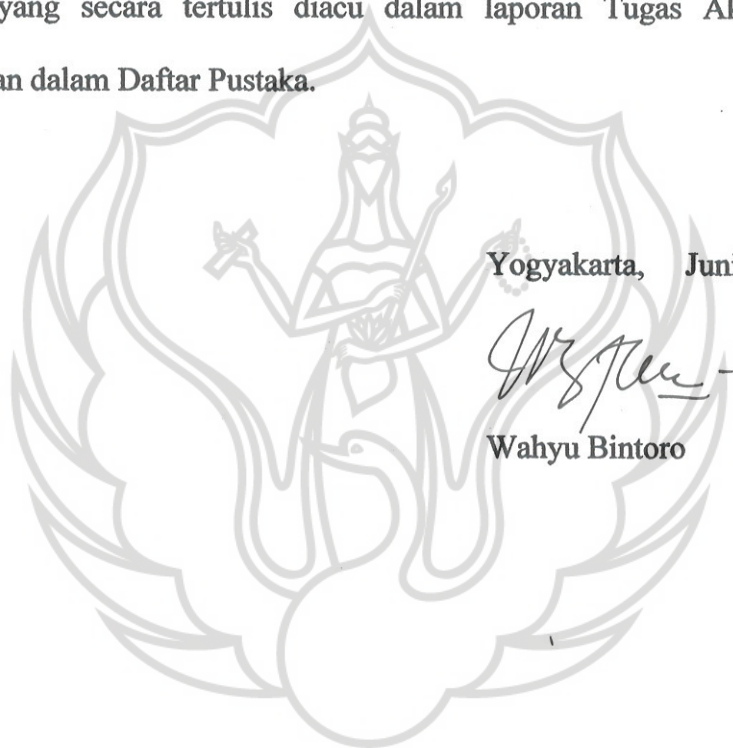
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, Juni 2010



Wahyu Bintoro



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

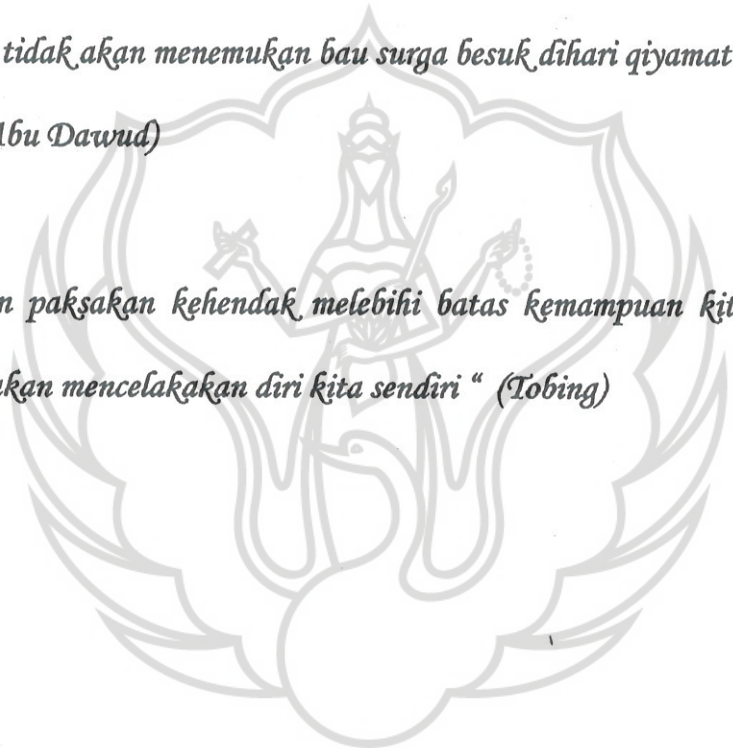
Isteri dan anak-anaku Salsa, Meysya, Afif yang kami cintai dan sayangi yang telah mendukung sepenuhnya dengan doa dan kesabaran yang tiada henti memberikan dorongan dan segalanya demi keberhasilan ini. Bapak, Ibu kakak-kakak dan adik-adik di Jogjakarta maupun di Jakarta yang kami sayangi dan hormati atas doa dan dorongannya pula sehingga dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Semoga Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya serta balasan yang setimpal pada kita semua, Amin..

MOTTO

“ Barang siapa yang belajar ilmu yang semestinya dipelajari untuk ridlo Alloh, tapi ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapat harta dunia, maka ia tidak akan menemukan bau surga besok dihari qiyamat ”

(Imam Abu Dawud)

“ Jangan pakasakan kehendak melebihi batas kemampuan kita,cepat atau lambat akan mencelakakan diri kita sendiri “ (Tobing)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-nya, berkenaan dengan selesainya penulisan skripsi ini. Alhamdulillah tugas akhir skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Seni Rupa jurusan kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat diselesaikan. Adapun judul dari skripsi ini adalah Pemanfaatan Kulit Ikan Nila Untuk Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Kulit Dan Produk Kulit di Balai Besar Kulit, Karet Dan Plastik (BBKPP) Yogyakarta.

Rangkaian penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA. Ph. D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Akhmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn Dosen Pembimbing I, atas kesabaran dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Toyibah Kusumawati, S.Sn, M.Sn., Dosen Pembimbing II, atas kesabaran dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sunarto, M.Hum., penguji ahli/cognate, yang telah memberikan banyak masukan dalam penulisan ini.
7. Isbandono Haryanto, S.Sn. Dosen Wali, yang telah membimbing penulis dari semester awal hingga penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan kriya serta seluruh karyawan bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh nara sumber; dari Balai Besar Kulit dan Plastik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini
10. Bapak, Ibunda almarhum, Kakak, Adik, saudara-saudara tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang serta bantuan moril dan materil. Serta keponakan-keponakan terkasih atas keceriaan dan dorongan semangat.
11. Teman-teman angkatan 2005 Kriya Seni, Institut Seni Indonesia, seluruh karyawan BBKPP Yogyakarta, Sahabat-sahabat dekat, atas bantuan dan dorongan semangat.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikannya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 20 Juli 2010



Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
1. Metode Pendekatan.....	8
2. Populasi dan Sampel.....	8
3. Metode Pengumpulan Data.....	9

4. Metode Analisis Data	10
BAB II. LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Umum Tentang Kulit Ikan Nila	12
1. Pengertian Kulit.....	12
2. Kulit Ikan Nila.....	13
3. Penyamakan Kulit	15
B. Tinjauan Umum Tentang Industri Kreatif.....	20
C. Tinjauan Umum Tentang Kerajinan Kulit	22
D. Tinjauan Umum Tentang Proses Produksi.....	29
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	32
A. Penyajian Data.....	32
1. Profil Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik.....	32
2. Proses Awal Penyamakan Kulit Ikan Nila.....	39
3. Proses Penyamakan Kulit Ikan Nila	45
4. Proses Awal Produksi Kerajinan Kulit Ikan Nila.....	63
5. Proses Produk Kerajinan Kulit Ikan Nila	64
6. Hasil Produk Kerajinan Kulit Ikan Nila	73
B. Analisis Data	82
BAB IV. PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90

Daftar Pustaka	92
Lampiran	95



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kimiawi Kulit Ikan dan Kulit Biawak	13
2. Hasil Uji Fisis Kulit Ikan Nila (Pra Penelitian)	14
3. Komposisi Sumber Daya Manusia BBKKP	34
4. Daftar Zat Warna Alam Hasil Penelitian Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta	51
5. Daftar Kulit Kayu yang Mengandung Zat Penyamak Kulit dari Pohon-Pohon yang Terdapat di Indonesia.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Proses Penyamakan Kulit	15
2. Skema Proses Pengolahan Kulit	19
3. Struktur Organisasi BBKKP	35
4. Gedung Kantor BBKKP.....	38
5. Denah Lokasi BBKKP.....	38
6. Ikan Nila	40
7. Cara Pengulitan Ikan Nila.....	41
8. Kulit yang Siap Disamak.....	45
9. Papan Pengeringan.....	55
10. Proses Pengkilapan.....	58
11. Kulit Ikan Nila yang Telah Diwarnai	60
12. Skema Proses Penyamakan Kulit Ikan Nila	62
13. Kulit yang Telah Disamak.....	64
14. Alat Pembantu Produksi	65
15. Mesin Jahit Cangklong.....	65
16. Mesin Zig-zag	66

17. Mesin Jahit Datar.....	66
18. Mesin Sestet.....	67
19. Mesin Postbed.....	67
20. Mesin Pelipat Kulit	68
21. Pembuatan Pola.....	69
22. Proses Pematangan Kulit.....	70
23. Proses Perakitan.....	72
24. Proses Penjahitan	73
25. Sepatu Pria.....	74
26. Sepatu Wanita.....	75
27. Sepatu Wanita.....	76
28. Tas Wanita	77
29. Dompot Wanita	78
30. Sabuk Pria	79
29. Tas Wanita	80
30. Gantungan Kunci	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kulit Ikan Nila Hasil Penyamakan Nabati dan Penyamakan Khrom.....	95
2. <i>Curriculum Vitae</i>	96



INTISARI

Kulit ikan nila yang merupakan limbah dari pengolahan industri *fillet* ikan, industri rumah tangga belum dimanfaatkan secara optimal. Perlu teknologi pengolahan untuk dapat menjadikan bahan baku industri kulit yang mempunyai nilai ekonomi tinggi disamping menanggulangi permasalahan limbah pengolah industri *fillet* ikan.

Metode pendekatan estetis pada aspek visual, material yang penulis lakukan pada limbah kulit ikan nila melalui proses pengolahan kulit bisa dijadikan bahan baku untuk produksi barang kulit dan produk kerajinan. Dari hasil pengamatan dan penelitian pada studi kasus kulit ikan nila dengan ide-ide yang kreatif dan inovatif mampu menghasilkan produk kulit, barang kerajinan kulit yang menarik dan elegan. Hasil uji fisis maupun kimiawi pada kulit ikan nila menghasilkan kulit dengan struktur kuat, kelemasan, kuat sobek, kuat tarik, kemuluran dan mempunyai rajah (*nerf*) kulit yang khas dan eksotis berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk kulit, industri kreatif yang mempunyai nilai seni tinggi.

Hasil penelitian kulit ikan nila di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta diharapkan mampu mendorong perkembangan ilmu pengetahuan teknologi proses penyamakan kulit dan desain produk kulit ikan nila. Melalui sentuhan ketrampilan tangan seorang pengrajin maupun seniman, kulit ikan nila tersebut dapat dimanfaatkan dan dijadikan berbagai macam barang kerajinan kulit, bahkan bisa lebih unggul dibandingkan dengan bahan sejenis maupun dengan kulit hewan lainnya seperti kulit kambing, sapi, ular, dan buaya yang selama ini dikenal sebagai bahan baku pembuatan jaket sepatu, tas dan lain-lain.

Kata Kunci : *Kulit Ikan Nila, Industri Kreatif, Kerajinan dan Produk Kulit*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikan merupakan salah satu bahan makanan sumber protein hewani yang sangat baik dikonsumsi untuk kesehatan manusia. Ikan banyak jenisnya, baik ikan air tawar maupun air asin (laut). Jenis ikan air tawar yang sangat dikenal dan digemari oleh masyarakat, misalnya ikan kakap, kerapu, nila, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi pasca panen, bahwasanya kulit ikan tersebut bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi bahan baku barang kerajinan kulit, maupun untuk kepentingan berbagai jenis industri kreatif lainnya.

Selama ini yang sebagian besar merupakan limbah dari industri *fillet* ikan, belum dimanfaatkan secara optimal. Baru ada beberapa jenis kulit ikan yang sudah dimanfaatkan untuk disamak dan dijadikan produk kulit, diantaranya kulit ikan pari, kakap, kerapu.

Meskipun usaha tersebut masih mikro, tetapi sudah berjalan dan menunjukkan antusias dari petani sebagai usaha sampingan dan membuka peluang kerja baru bagi warga lingkungan sekitar pabrik pengolah industri *fillet* sebagai pengumpul kulit ikan dari industri *fillet*. Kulit tersebut merupakan limbah industri *fillet* ikan yang melimpah, dahulu tidak dihargai dan hanya dimanfaatkan untuk diolah menjadi kerupuk rambak maupun makanan ternak. Sekarang dengan keberhasilan adanya penyamakan kulit ikan nila, dapat meningkatkan nilai

tambah dari ikan nila yang semula harganya lebih rendah dari ikan sejenis seperti gurame, emas dan sejenisnya.

Dengan melihat banyak adanya limbah yang berupa kulit ikan nila yang melimpah dari industri rumah tangga, rumah makan maupun pabrik pengolah industri *fillet* maka pada tahun 2009 Balai Besar Kulit, Karet Dan Plastik (BBKKP) telah mendirikan pilot project penyamakan kulit ikan nila, yang akan dimanfaatkan untuk pembuatan produk kulit kreatif oleh perajin di Yogyakarta. Usaha penyamakan kulit ikan nila ini dapat melibatkan beberapa tenaga kerja, mulai dari nelayan, pengumpul ikan, usaha *fillet* ikan, pengumpul kulit ikan nila, industri penyamakan kulit, industri produk kulit termasuk industri sepatu, pariwisata, dan masih banyak kaitannya lagi dengan usaha bisnis lainnya.¹

Bagi pengumpul kulit ini merupakan suatu usaha komoditi hulu yang baru di bidang perkulitan. Usaha di bidang pengumpulan kulit ikan nila ini sudah harus dimulai dengan pengetahuan teknologi pengulitan dan pengawetan kulit ikan nila yang memang secara khusus berbeda dengan pengulitan hewan atau ternak lainnya. Dengan demikian usaha di bidang pengolahan kulit ikan nila dapat meningkatkan kesempatan kerja dan wirausaha baru bagi para nelayan dan keluarganya. Usaha ini juga dapat untuk mengembangkan teknologi tepat guna dan teknologi lokal yang spesifik, disesuaikan dengan kondisi nelayan dan daerah setempat dengan memperhatikan faktor lingkungan (penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti bahan penyamak dan bahan pewarna alami). Hal tersebut juga dapat membuka lapangan usaha baru yang diharapkan dapat

¹ Sri Untari, *Konsep dan Strategi Pengembangan Industri Penyamakan Kulit Ikan Skala Mikro, Kecil, dan Menengah (MKM) sebagai Pilot Project*, (Yogyakarta: BBKKP, 2009), p. 6

menambah pendapatan daerah.

Dari usaha pemanfaatan kulit ikan nila tidak hanya menguntungkan bagi para nelayan dan pengumpul kulit tetapi juga menguntungkan bagi usaha industri penyamakan kulit dan usaha industri produk kulit termasuk sepatu dan alas kaki. Dengan pemanfaatan kulit ikan nila sebagai bahan baku untuk produk kulit, maka diharapkan industri produk kulit termasuk sepatu dan alas kaki skala kecil dan menengah dapat berkembang terutama guna memenuhi kebutuhan ekspor yang selama ini konsumen menuntut adanya kreatifitas baik dari bahan baku maupun dari desain produk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perkembangan teknologi alas kaki dan produk kulit lainnya yang lebih kreatif (industri kreatif) sesuai dengan kompetensi inti BBKPP untuk dapat menghasilkan riset-riset baru yang dapat diterapkan oleh industri terkait serta dapat mendukung pengembangan klaster industri alas kaki dan produk kulit yang telah ada di Indonesia.

Bahan baku kulit ikan nila yang melimpah sumber dari hasil industri rumah tangga, rumah makan, pengolah industri *fillet* dan usaha budidaya perikanan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia.² Potensi kulit ikan nila dapat dimanfaatkan secara optimal untuk usaha-usaha ekonomi produktif yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Dari hasil survei lapangan pada beberapa industri fillet ikan kakap dan kerapu tahun 2007 di Provinsi Bali, tercatat limbah kulit ikan nila yang dihasilkan dari setiap industri mencapai 12,5 – 15,0 ton per

² Balai Besar Kulit, Karet Dan Plastik, *Petunjuk Teknis Penyamakan Kulit Ikan Nila Untuk Sepatu Bagian Atas* (Yogyakarta, BBKPP, 2009), p. 2

bulan. Sedangkan dari industri *fillet* ikan nila di Solo, Semarang dan Sumatera Utara, limbah kulit yang dihasilkan mencapai 15 – 16 ton per bulan.³

Limbah industri *fillet* kakap & kerapu dan nila di Bali belum dimanfaatkan untuk pengembangan produk kulit ikan nila karena manajemen tidak memahami teknologi industri kulit dan pengolahan produk kulit. Limbah kulit yang dihasilkan hanya dijual dengan harga murah kepada pengumpul dan atau diberikan secara cuma-cuma kepada pemulung. Sedangkan limbah kulit ikan nila baru dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan sebagian kecil untuk kulit tersamak.

Sesuai dengan tugas dan fungsi BBKKP yang berperan sebagai institusi atau Lembaga Penelitian dan Pengembangan dibawah Departemen Perindustrian dituntut untuk bisa menghasilkan inovasi teknologi baru yang dapat diterapkan di industri, sampai saat ini BBKKP telah menguasai berbagai penyamakan kulit ikan, seperti ikan pari, kakap, kerapu dan nila. Kulit ikan nila sebagai bahan baku penyamakan kulit dan produk kulit mempunyai nilai tambah yang cukup tinggi, sedangkan bahan baku kulit ikan nila tersedia secara berkesinambungan dengan adanya industri *fillet* ikan dan budidaya ikan.

Saat ini di Indonesia telah dibangun klaster industri alas kaki di Sidoarjo, Jawa Timur dan di Jawa Barat. Sedangkan di di Yogyakarta telah dirintis klaster industri produk kulit. Penyediaan berbagai macam kulit di samping untuk menutupi kekurangan penyediaan kulit konvensional tentunya sangat diharapkan sekali guna pengembangan klaster tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, BBKKP telah menyusun rencana strategis dan *business plan* yang didukung

³ Sri Untari, *op.cit.*, p.1

dengan adanya riset terapan dengan tujuan salah satunya adalah penguasaan ilmu dan teknologi dalam bidang pengembangan kulit, karet dan plastik.

Keunggulan ataupun kelebihan yang ada pada kulit ikan nila antara lain mempunyai pola rajah yang bervariasi, spesifik sesuai dengan rajah aslinya dan tergantung dari jenis spesies serta ukuran dan bentuk sisiknya, berbeda dengan rajah kulit-kulit konvensional, mempunyai sifat kekuatan tarik, kekuatan sobek, kemuluran dan kelemasan baik.⁴ Dengan sentuhan seorang desainer dan teknologi yang tepat maka produk kulit yang dihasilkan akan mempunyai daya jual yang tinggi dan dapat bersaing di pasar internasional.

Pemanfaatan kulit ikan nila sebagai bahan baku untuk produk kulit, maka diharapkan industri produk kulit termasuk sepatu dan alas kaki skala kecil dan menengah dapat berkembang terutama guna memenuhi kebutuhan ekspor yang selama ini konsumen menuntut adanya kreatifitas baik dari bahan baku maupun dari desain produk. Untuk mendapatkan hasil produk yang bagus kulit ikan nila juga diberi warna. Adapun jenis pewarnaannya yang dipakai untuk kulit ikan nila adalah pewarnaan alam yang menggunakan bahan dari kulit kayu, biji, buah dan daun. Sedangkan pewarnaan sintetis menggunakan bahan yang berasal dari zat kimia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka muncul beberapa permasalahan sebagai berikut :

⁴ *Ibid.*, p.2

1. Bagaimana proses penyamakan kulit ikan nila yang ada di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik ?
2. Bagaimana desain, jenis, macam produk barang kerajinan dan proses produksi kulit ikan nila yang ada di Balai Besar Kulit, Karet, dan Plastik Yogyakarta ?
3. Bagaimana supaya kulit ikan nila ini bisa tetap lestari dan diproduksi secara masal sesuai dengan kemajuan zaman serta sesuai dengan keinginan konsumen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menyebarluaskan informasi teknologi produk penyamakan ikan nila
2. Pengembangan produk barang kulit ikan nila
3. Diversifikasi produk kulit non konvensional bernilai ekonomi tinggi sebagai salah satu andalan ekspor.
4. Diharapkan dapat mendorong perkembangan teknologi produk kulit, maupun barang kerajinan kulit lainnya yang lebih kreatif (industri kreatif) sesuai dengan kompetensi inti BBKKP untuk dapat menghasilkan riset-riset baru yang dapat diterapkan oleh industri terkait serta dapat mendukung pengembangan klaster industri produk kulit yang telah ada di Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Membantu mengatasi permasalahan kekurangan bahan baku kulit konvensional (sapi, domba, kambing) yang dihadapi industri alas kaki/sepatu dan produk kulit, melalui pemanfaatan limbah kulit ikan nila

hasil sampingan limbah pengolahan.

2. Meningkatkan diversifikasi, inovasi, nilai ekonomi, serta permintaan pasar produk kulit berbasis produk inovatif-kreatif.
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang perkembangan teknologi suatu produk industri kerajinan kulit dari bahan baku kulit ikan nila.

D. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya data yang akurat, agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi, oleh karena itu diperlukan suatu metode agar semua permasalahan yang ada dapat dipecahkan secara tepat sehingga hasil penelitian tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mendapatkan data yang valid dengan sasaran, maka perlu metode, sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat dievaluasi dan dijawab dengan tepat serta mencapai nilai kebenaran yang maksimal. Sebuah penelitian tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi harus dibarengi dengan penguasaan metodologi.

Menurut MR. Soeparto definisi metodologi yaitu:

Uraian tentang cara bagaimana sesuatu diatur dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka kata “metodologi sering pula diartikan dengan ilmu yang mempelajari prosedur dalam melaksanakan penelitian yang baik.”⁵

⁵ MR. Soeparto, *Pengantar dan Pedoman Praktis Penelitian dan Menulis Ilmiah*, (Yogyakarta: STSRI “ASRI”, 1978), p. 34

1. Metode Pendekatan

Metode yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan estetis. Dalam konteks penelitian ini digunakan pendekatan teori estetis, yang berfungsi untuk membedah dan mendekati permasalahan, dengan tujuan agar mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang diajukan. Pemaknaan estetis, telah banyak peneliti yang mencoba membatasi pandangan kata estetis tersebut. Para peneliti sering menyamakan istilah estetis keindahan dan filsafat keindahan. Pemaknaan estetis menjadi tidak terbatas dan cakupannya luas. Penulis menggunakan metode pendekatan estetis dengan membatasi pada aspek visual, material ataupun aspek-aspek lain yang tampil dalam sebuah penelitian. Aspek tersebut menunjukkan jenis, tekstur, warna dan ciri khas rajah kulit ikan nila.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena populasi adalah kelompok dari semua yang hendak diteliti. Pengertian populasi menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu didalam penelitian.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah produk kerajinan kulit ikan nila di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta, berupa tas wanita, dompet pria, dompet wanita, sepatu pria, sepatu sandal wanita dan ikat pinggang.

⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), p.70

Penelitian populatif karena sasaran penelitian terlalu kecil, sehingga semua populasi yang meliputi produk kerajinan kulit ikan nila di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta dijadikan sebagai sampel.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Marzuki adalah sebagai berikut, yaitu: “Dengan metode ini orang melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki. Jadi tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang”.⁷

Metode observasi dalam penelitian menggunakan metode observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, sehingga akan mendapatkan data dan objek akurat dari kulit ikan nila.

b. Metode Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah “Segala macam bentuk baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga merupakan

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1980), p.58

sumber keterangan untuk yang lain.”⁸ Metode dokumentasi dapat diperoleh data-data yang berujud dokumen-dokumen hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta.

c. Metode *Interview*

Melakukan wawancara untuk memperoleh data-data yang akurat. Pertanyaan yang diajukan dapat secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber.

4. Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data sangat perlu, karena analisis data adalah salah satu cara untuk mengetahui dan mengungkapkan permasalahan yang ada dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga analisis yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai.

Sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini akan berbicara tentang proses penyamakan kulit ikan nila, desain dan proses produksi kerajinan kulit ikan nila serta jenis produknya yang ada di BBKPP. Oleh karena itu penelitian ini juga akan banyak membahas tentang pemanfaatan kulit ikan nila di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini bersifat kualitatif. Dengan demikian metode analisisnya menggunakan metode kualitatif atau non statistik.

⁸ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), p.162

Menurut M. Arifin data kualitatif adalah:

Data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik, seperti pernyataan-pernyataan, tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan non verbal, dan grafik. Data kualitatif ini banyak dipakai dan dihargai oleh para peneliti, karena bentuk alamiah (wajarnya) untuk memberikan kemungkinan mencerminkan hubungan yang banyak sekali terjadi didalam situasi tertentu.⁹



⁹ Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), p.199